

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian lapangan digunakan untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada. Berkaitan dengan hal ini, peneliti akan menggali dan mengumpulkan sejumlah informasi data yang diperlukan mengenai model komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTsN 3 Banjarmasin.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada MTsN 3 Banjarmasin, madrasah yang memiliki dua lokasi yaitu bertempat di Jl. Bhakti No. 4 Rt. 32 Pemurus Dalam Banjarmasin dan Jl. Mahligai Kertak Hanyar Kab. Banjar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu kepala madrasah dan pendidik di MTsN 3 Banjarmasin. Adapun objek dalam penelitian ini adalah model komunikasi kepala madrasah terhadap pendidik pada MTsN 3 Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹ Data yang disajikan pada penelitian ini yaitu data mengenai model komunikasi kepala madrasah terhadap pendidik pada MTsN 3 Banjarmasin. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang akan digali yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung).

1. Data primer (utama)

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi objek dari penelitian ini.² Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data tentang model komunikasi yang digunakan kepala madrasah di MTsN 3 Banjarmasin
- b. Data tentang faktor yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi kepala madrasah terhadap pendidik pada MTsN 3 Banjarmasin.

2. Data sekunder (pendukung)

¹Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h.

²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press. 2001), h. 129.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.³ Data sekunder dalam penelitian ini berkaitan dengan lokasi penelitian seperti sejarah singkat MTsN 3 Banjarmasin, struktur organisasi MTsN 3 Banjarmasin, dan data-data atau dokumen madrasah yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interviewing*), dan dokumentasi.⁴

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara

³Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 160.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 224-225.

sistematis.⁵ Observasi memiliki ciri yang lebih spesifik dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain karena tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek yang lain.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di MTsN 3 Banjarmasin, untuk mengetahui lebih dalam mengenai model komunikasi kepala madrasah terhadap pendidik pada MTsN 3 Banjarmasin.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber yang bersangkutan.⁶ Teknik wawancara ini peneliti gunakan dengan cara melakukan tanya jawab langsung secara lisan antara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait yaitu kepala madrasah dan pendidik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan atau arsip, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen mengenai model komunikasi kepala madrasah terhadap pendidik pada MTsN 3 Banjarmasin.

Berkaitan dengan data, sumber data dan teknik pengumpulan data tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matriks dibawah ini:

⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 45.

⁶S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 113.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 202.

Tabel 3.1 Matrik Penelitian

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	<p>Data pokok Data tentang model komunikasi yang digunakan kepala madrasah di MTsN 3 Banjarmasin.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses komunikasi kepala madrasah terhadap pendidik <ol style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan pesan informasi kepada pendidik baik secara lisan maupun secara tulisan. b. Memecahkan permasalahan yang ada dengan cara mengkoordinasi dan mencari solusi melalui musyawarah dengan para pendidik c. Memberikan motivasi dan menjadi contoh teladan para pendidik d. Menerima saran dan kritik dari para pendidik 	Kepala madrasah dan para pendidik	Observasi Wawancara
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Model komunikasi yang digunakan kepala madrasah <ol style="list-style-type: none"> a. Model Aristoteles Kepala madrasah menyampaikan sambutan dan pidato yang memperhatikan isi, susunan, dan cara penyampaiannya. b. Model lasswell Kepala madrasah menggunakan media atau saluran komunikasi yang digunakan. Media yang digunakan dapat berupa media umum seperti telephone, <i>faximile</i>, <i>Overhead Proyektor</i> (OHP), <i>in focus</i>, dll juga media massa seperti televisi, radio, film, surat kabar dan media <i>online</i>/internet termasuk beberapa aplikasi yang dapat mendukung komunikasi seperti aplikasi WhatsApp yang didalamnya terdapat grub WhatsApp para pendidik dan kepala madrasah. 	Kepala madrasah dan para pendidik	Observasi Wawancara

	<p>c. Model Berlo Kepala mdrasah dapat menggunakan model komunikasi ini ketika adanya pengaruh dari beberapa komponen seperti keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya,</p> <p>d. Model Tubbs Model komunikasi yang digunakan ketika pelaksanaan komunikasi dua arah, artinya terdapat dua komunikator sehingga saling mengirim dan menerima pesan informasi.</p> <p>3. Data tentang faktor yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada MTsN 3 Banjarmasin.</p>		
2	<p>Data Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Profil madrasah (Gambaran umum, Visi, Misi dan Tujuan) b. Struktur organisasi c. Keadaan pendidik MTsN 3 Banjarmasin d. Foto proses komunikasi kepala madrasah dengan para pendidik 	Staf Tata usaha	Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁸

⁸Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), h. 142.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan, atau upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁹

⁹Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

Proses analisis data pada penelitian ini diawali dengan menguraikan data yang terkumpul dari berbagai sumber secara keseluruhan mengenai model komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada MTs Negeri 3 Banjarmasin. Kemudian peneliti menyajikan data yang sudah disusun untuk dianalisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut. Setelah data dianalisis, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan data secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan jawaban permasalahan yang sudah dikemukakan.